

Economic Update – Ekonomi Indonesia Tumbuh Melandai di 2Q19

Pertumbuhan ekonomi melandai. BPS mengumumkan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada 2Q19 tercatat tumbuh sebesar 5,05% yoy. Tingkat pertumbuhan tersebut lebih rendah dari tingkat pertumbuhan pada periode yang sama tahun lalu yang mampu tumbuh sebesar 5,27% yoy. Akan tetapi, jika dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan triwulan sebelumnya (5,07% yoy), tingkat pertumbuhan 2Q19 relatif stagnan.

Industri manufaktur memberikan kontribusi tertinggi. Berdasarkan sumber pertumbuhan ekonomi, sektor industri pengolahan memiliki kontribusi tertinggi yakni sebesar 0,74 persen poin. Dua sektor lainnya yang memberikan kontribusi tertinggi adalah sektor pertanian, kehutanan, & perikanan sebesar 0,71 persen poin seiring bergesernya waktu panen raya dari 1Q19 ke 2Q19, dan sektor perdagangan besar & eceran, reparasi mobil & sepeda motor sebesar 0,61 persen poin seiring dengan meningkatnya permintaan pada bulan Ramadan. Struktur PDB didominasi oleh sektor industri pengolahan, sektor pertanian, kehutan, & perikanan, dan sektor perdagangan besar & eceran, reparasi mobil & sepeda motor yang secara total memiliki peranan sebesar 46,04% terhadap total PDB.

Pertumbuhan investasi belum bergairah, dan ekspor kembali berkontraksi. Pertumbuhan tertinggi di 2Q19 dicatatkan oleh komponen konsumsi Lembaga Non-profit yang melayani Rumah Tangga (PK-LNPRT) yang tumbuh sebesar 15,27% yoy. Komponen pengeluaran konsumsi pemerintah tumbuh menguat menjadi 8,23% yoy seiring dengan berlangsungnya Pemilihan Umum pada April 2019. Komponen konsumsi rumah tangga juga tumbuh meningkat, atau sebesar 5,17% yoy, yang lebih didorong oleh faktor musiman bulan Ramadan. Pertumbuhan komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) cenderung stagnan (5,01% yoy) dikarenakan penundaan beberapa proyek infrastruktur pemerintah, dan aksi *wait and see* investor asing terkait dengan ketidakpastian pada tahun politik yang meningkat. Sementara itu, komponen ekspor dan Impor barang dan jasa kembali mengalami perlambatan, yaitu masing-masing sebesar -1,81% yoy dan -6,73% yoy. Penyebab utamanya adalah pelemahan permintaan global yang menekan ekspor, dan berbagai upaya pemerintah dalam membatasi impor.

Ekonomi Indonesia akan tumbuh di bawah ekspektasi. Tim riset ekonomi Bank Mandiri melihat bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2019 cenderung akan tumbuh di bawah prediksi kami yang sebesar 5,22%. Hal ini didasari oleh kembali meningkatnya risiko sektor eksternal seperti perang dagang AS dan Tiongkok. Dibutuhkan berbagai kebijakan *pro-growth* dan stimulus dari pemerintah untuk memastikan ekonomi Indonesia mampu tumbuh di atas 5,1%. (ec)

Key Indicators

Market Perception	5-Aug-19	1 Week ago	2018
Indonesia CDS 5Y	95.644	81.478	137.45
Indonesia CDS 10Y	179.445	147.470	214.00
VIX Index	24.59	12.83	25.42

Forex	Last Price	Daily Changes		Ytd
USD/IDR	14,255	↓	0.49%	-0.94%
EUR/USD	1.1203	↑	0.86%	-2.30%
GBP/USD	1.2143	↓	-0.16%	-4.79%
USD/JPY	105.95	↑	-0.60%	-3.41%
AUD/USD	0.6756	↓	-0.66%	-4.16%
USD/SGD	1.3847	↓	0.54%	1.60%
USD/HKD	7.846	↓	0.25%	0.19%

Money Market Rates	Ask Price (%)	Daily Changes		Ytd
JIBOR - 0/N	5.7	↑	0.01	-14.34
JIBOR - 3M	6.4	-	0.00	-135.12
JIBOR - 6M	6.6	-	0.00	-124.60
LIBOR - 3M	2.2	↓	-0.02	-56.84
LIBOR - 6M	2.1	↓	-0.04	-74.26

Interest Rate			
BI 7DRR Rate	5.75%	Fed Funds Rate	2.25%
JIBOR USD	2.23%	ECB rate	0.00%
US Treasury 5Y	1.52%	US Treasury 10 Y	1.71%

Global Economic Agenda				
	Indicator	Consensus	Previous	Date
US	Consumer Credit	\$16.100b	\$17.086b	8-Aug
US	Continuing Claims	1691k	1699k	8-Aug

Commodity Prices	Last Price (USD)	Daily Changes		Ytd
Crude Oil (ICE Brent)	59.8/bbl	↓	-3.36%	11.17%
Gold (Composite)	1,463.8/oz	↑	1.61%	14.14%
Coal (Newcastle)	68.9/ton	↓	-0.36%	-32.48%
Nickel (LME)	14,880/ton	↑	2.98%	39.20%
Copper (LME)	5,685/ton	↓	-0.78%	-4.69%
CPO (Malaysia FOB)	482.5/ton	↑	0.23%	-0.47%
Tin (LME)	16,905/ton	↓	-0.44%	-13.20%
Rubber (TOCOM)	1.8/kg	↑	1.35%	16.87%
Cocoa (ICE US)	2,308/ton	↓	-0.52%	-4.47%

Indonesia Benchmark Govt Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
FR0077	May-24	7.86	7.07	9.60	-78.70
FR0078	May-29	7.94	7.66	11.80	-28.50
FR0068	Mar-34	8.29	7.96	13.30	-33.20
FR0079	Apr-39	8.28	8.13	11.30	-15.00

Indonesia Govt Global Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
ROI 5 Y	Mar-20	5.88	2.40	3.20	-91.70
ROI 10 Y	Jan-24	5.88	2.82	3.10	-151.80

Pemerintah mengalokasikan lahan hutan seluas 1,31 juta hektare (ha) untuk tanah objek reforma agraria (TORA). (Investor Daily, 6 Agustus 2019)

Note. Market data per jam 08.00 pagi

Financial Market Review

Volatilitas pasar global meningkat seiring memburuknya tensi perang dagang AS-Tiongkok. Dow Jones dan S&P500 ditutup melemah cukup tajam, masing-masing sebesar 2,90% dan 2,98% ke level 25.717,7 (+10,25% ytd) dan 2.844,7 (+13,48% ytd). Bursa saham Eropa mayoritas juga ditutup melemah signifikan, dimana FTSE 100 Inggris melemah 2,47% ke posisi 7.223,9 (+7,37% ytd) dan DAX Jerman melemah 1,80% ke posisi 11.658,5 (+10,41% ytd). Pasar saham Asia juga ditutup melemah signifikan. Nikkei Jepang melemah sebesar 1,74% ke posisi 20.720,3 (+3,52% ytd) dan Straits Times Singapura melemah sebesar 2,04% ke posisi 3.194,5 (+4,10% ytd). Pelemahan tajam indeks bursa-bursa saham global dipicu oleh memburuknya tensi perang dagang AS-Tiongkok setelah Tiongkok menedevaluasi mata uang Yuan ke posisi 7,08 (*offshore*) dan 7,03 (*onshore*)

IHSG (5/8) ditutup melemah dan imbal hasil SBN naik signifikan karena sentimen negatif global dan domestik. IHSG melemah cukup signifikan sebesar 2,59% menjadi 6.175,7 (-3,4 mtd atau -0,30% ytd). Saham-saham pemicu pelemahan tajam IHSG antara BRI (-4%) ke posisi 4.270, BCA (-2,7%) ke posisi 30.000, dan Telekomunikasi Indonesia (-4,7%) ke posisi 4.080. Hal ini disebabkan oleh dampak dari pelemahan tajam indeks bursa saham regional dan publikasi data pertumbuhan PDB nasional yang melambat. Investor asing mencatatkan aksi jual bersih di pasar saham sebesar IDR1,1 triliun dan secara akumulasi terjadi *net inflow* sebesar IDR66,9 triliun sepanjang tahun 2019. Sementara itu di pasar SBN, imbal hasil SBN bertenor 10 tahun naik sebesar 10,70 bps ke posisi 7,68% (-34,9 bps ytd). Arus modal asing yang masuk di pasar SBN selama tahun 2019, sampai dengan tanggal 2 Agustus 2019 mencapai IDR126,1 triliun.

Nilai tukar Rupiah mengalami depresiasi cukup signifikan pada perdagangan kemarin. Rupiah ditutup tedepresiasi sebesar 0,49% ke posisi 14.255 (depresiasi 1,7% mtd atau apresiasi 0,9% ytd) dan diperdagangkan pada kisaran **IDR14.188-14.280**. Hari ini IHSG kemungkinan akan bergerak pada rentang **6.100-6.150** dan Rupiah terhadap USD diprediksi bergerak pada kisaran **IDR14.230-14.318**.

Currency/ Index/ Commodity	Status	Current Price	S-2	S-1	R-1	R-2	Analisa
USD/IDR	Buy	14255	14186	14230	14318	14375	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
EUR/USD	Buy	1.1204	1.1065	1.1135	1.1244	1.1283	Indikator ROC > 1 menembus zero line ke atas dan tren MACD berada di atas tren signal
GBP/USD	Sell	1.2142	1.2057	1.2099	1.2187	1.2233	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
USD/CHF	Sell	0.9735	0.9641	0.9688	0.9811	0.9887	Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D
USD/JPY	Sell	105.96	105.25	105.61	106.50	107.03	Indikator ADX turun di bawah level 20 dan RSI meningkat di atas level 70
USD/SGD	Buy	1.3847	1.3720	1.3784	1.3881	1.3914	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
AUD/USD	Sell	0.6756	0.6710	0.6733	0.6794	0.6832	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
USD/CNH	Buy	7.0984	6.9133	7.0059	7.1538	7.2091	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
IHSG	Sell	6175	6060	6100	6150	6180	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
OIL	Sell	59.81	58.44	59.13	61.03	62.24	Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D
GOLD	Buy	1464	1424	1444	1477	1490	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D

News Highlights

- PT HK Metals Utama (HKMU) menargetkan kapasitas produksi mencapai 1.000 ton per bulan pada 2H19.** Sekretaris Perusahaan HKMU menjelaskan tahun ini perusahaan akan menambah empat mesin baru untuk mendorong pertumbuhan pada 2H19. Adapun HKMU sejak Februari lalu juga telah menambah tiga mesin baru dengan kapasitas produksi saat ini sebesar 600 ton – 700 ton per bulan. Selain itu, sebagai informasi HKMU tahun ini telah mengalokasikan belanja modal sebesar IDR150 miliar yang mayoritas telah digunakan untuk penambahan kapasitas produksi sebesar IDR120 miliar. (Kontan, 6 Agustus 2019)
- PT Kobexindo Tractors Tbk (KOBX) mencatat segmen pendapatan suku cadang mencapai USD6,8 juta atau tumbuh 80,26% (yoy) pada 1H19.** Pencapaian ini lebih tinggi dibandingkan 1H18 yang hanya sebesar USD3,8 juta. Pertumbuhan tersebut juga didorong oleh strategi perusahaan dalam memperkuat jasa perbaikan dan suku cadang untuk truk-truk kelas berat Mercedes-Benz. Presiden Direktur KOBX menjelaskan pihaknya terus berupaya untuk meningkatkan kinerja dengan melakukan pembenahan baik secara kualitas maupun kuantitas penjualan secara berkesinambungan. Untuk itu perusahaan kini berupaya menghadirkan produk-produk baru dan jasa penunjang lainnya, seperti jasa pemeliharaan dan penjualan *spareparts* di tengah pelemahan permintaan alat berat. (Investor Daily, 6 Agustus 2019).
- PT Elnusa Tbk (ELSA) tercatat telah merealisasikan penggunaan belanja modal (*capex*) sebesar IDR450 miliar hingga Juni 2019.** Head of Corporate Communications ELSA menjelaskan adapun *capex* tersebut telah digunakan untuk melakukan pembelian dan revitalisasi depo LPG di Sulawesi Tengah, pembelian peralatan kerja, dan investasi rutin. Kedepan, perusahaan juga mulai menjajaki berbagai peluang baru dari sejumlah segmen bisnis yang mereka jalani antara lain pada jasa hulu migas, jasa distribusi dan logistik energi, serta bisnis pendukung dengan memanfaatkan *internet of things* yang juga mulai dikembangkan. Sebagai informasi, ELSA telah mengalokasikan *capex* sebesar IDR1 triliun atau tumbuh 66,67% (yoy) pada tahun 2019. (Bisnis Indonesia, 6 Agustus 2019)

Disclaimer: This document is for information purposes only. The information and opinion in this document has been obtained from sources believed reliable, but no guarantee is given regarding its accuracy or completeness and it should not be relied upon as such. All opinion expressed here may not necessarily be shared by all employees within Bank Mandiri and its group and are subject to change without notice. No part of this document may be reproduced in any manner without written permission of Bank Mandiri